UNM Journal of Biological Education
Volume 6 Nomor 2
e-ISSN: 2581-1961 dan p-ISSN: 2581-1959
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery* terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Efikasi Diri Peserta Didik

Nur Wahidah[1*], Yusminah Hala[2], Muhammad Arsyad[3]
[1,2]Program Studi Pascasarjana Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Makassar
[3]Program Studi Pascasarjana Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Makassar

Email: nurwahidah951@gmail.com

ABSTRACT
This study is a quasi-experimental research that aims to examine whether there is an influence of Guided Discovery learning model on learning outcomes and students' self-efficacy with pretest-posttest control group design. Data on learning outcomes were obtained through pre-test and post-test by giving a written test in the form of multiple choice questions with 30 questions, while self-efficacy data was also obtained through pre-test and post-test from filling out a self-efficacy questionnaire with 30 statements. The data analysis technique employed descriptive statistical analysis, N-Gain, and inferential with t test (independent sample test). The results of descriptive analysis show that (1) the learning outcomes of experimental class students is in moderate category, (2) the self-efficacy of experimental class students is in moderate category, (3) the learning outcomes in the control class is in low category, and (4) the students' self-efficacy in the control class is in low category. The results of inferential statistical analysis show that there is a significant influence of implementing Guided Discovery learning model on the improvement of learning outcomes and self-efficacy of grade VIII students at SMPN Gollek No. 34 Selayar Islands.

Keywords: *Guided Discovery, Learning Outcomes, Self-Efficacy*

ABSTRAK
Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Guided Discovery terhadap hasil belajar dan efikasi diri peserta didik dengan menggunakan desain pretest-postest kontrol grup. Data hasil penelitian hasil belajar diperoleh melalui pretest dan postet dengan memberikan tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal, sedangkan data efikasi diri diperoleh juga melalui pretest dan postest dari pengisian angket efikasi diri sebanyak 30 pernyataan. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, N-Gain dan inferensial dengan uji t (independent sample test). Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa (1) hasil belajar peserta didik kelas eksperimen termasuk kategori sedang, (2) efikasi diri peserta didik kelas eksperimen termasuk kategori sedang, (3) hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol termasuk kategori rendah, dan (4) efikasi diri peserta didik kelas kontrol berada pada kategori rendah. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran guided discovery terhadap peningkatan hasil belajar dan efikasi diri peserta didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar.

Kata kunci: *Efikasi Diri, Guided Discovery, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Era global saat ini menuntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam pendidikan. Setiap peserta didik senantiasa ditantang untuk terus meningkatkan kegiatan belajarnya melalui berbagai sumber sedangkan guru senantiasa ditantang untuk bisa mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mengaktifkan peserta didik agar terlibat dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, siswa dapat memiliki motivasi yang kuat dan efikasi diri yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar merupakan perolehan peserta didik sebagai pengalaman dari kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu peserta didik, yang memiliki pengaruh luar biasa terhadap keberhasilan seseorang, salah satu faktor tersebut berupa efikasi diri. Efikasi diri ialah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Yunita, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019), ada hubungan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar IPA peserta didik. Dalam hal ini, efikasi diri menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memperoleh kemudahan dalam belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Selain faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar, pelaksanaan proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran langsung untuk mengajar peserta didik karena guru merasa lebih praktis dalam hal perencanaan sampai pelaksanaan. Pembelajaran didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya diam, mencatat apa yang diterangkan oleh gurunya, dan meniru guru dalam menyelesaikan masalah. Siswa cenderung pasif dan tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk membangun sendiri dan mengembangkan pengetahuannya yang dapat mempengaruhi efikasi diri dan hasil belajarnya.

Hasil belajar kognitif IPA Biologi di SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar dapat dikatakan masih tergolong rendah. Hal ini diketahui berdasarkan data hasil belajar peserta didik melalui penilaian ulangan harian yang mayoritas berada di bawah standar KKM yang ditetapkan. Dari 34 orang peserta didik hanya sekitar 40% yang bisa mencapai standar KKM. Berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar antara lain: (1) model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, (2) peserta didik kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, (3) peserta didik bosan karena hanya berperan sebagai penerima informasi pasif yaitu cenderung mendengar dan mencatat penjelasan oleh guru, serta (4) banyaknya siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah (berdasarkan hasil wawacara tak terstruktur dan observasi yang dilakukan dilakukan peneliti terhadap siswa secara acak).

Banyak peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu karena merasa tugas itu terlalu sulit, diam pada saat guru memberikan pertanyaan, dan menyontek pada teman saat ujian karena mereka tidak yakin akan jawabannya sendiri bahwa ia mampu untuk menjawab pertanyaan. Rendahnya efikasi diri siswa dapat terjadi karena guru yang kurang melibatkan siswa dengan baik selama proses pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan pembelajaran IPA yang seharusnya diterapkan kepada peserta didik yakni berfokus pada proses dan melibatkan siswa agar aktif dan kreatif, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dari permasalahan yang dikemukakan, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan efikasi diri peserta didik.

Dilihat dari karakteristik IPA yang menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific appoach*) dalam pembelajaran terdiri dari lima langkah pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan menyajikan/ menyimpulkan), maka model pembelajaran *guided discovery* sesuai untuk diterapkan. Model *guided discovery* merupakan satu pendekatan mengajar di mana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut (Eggen, 2012).

Karakteristik model pembelajaran *guided discovery* yaitu (1) pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik dihadapkan pada sebuah topik permasalahan yang dilontarkan oleh guru, (2) guru dan peserta didik bekerjasama mencari cara agar dapat melakukan penyelidikan topik dimana guru memberi arahan tentang hal yang harus dilakukan dan bagaimana cara menyelesaikan masalah yang diberikan, (3) peserta didik mengumpulkan data hasil diskusi kelompok baik secara individu atau secara kelompok tentang apa yang sudah ditemukan pada permasalahan tersebut, kemudian (4) peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pemecahan masalah, dan (5) guru membantu untuk meluruskan pemahaman peserta didik dan membenarkan jika ada pendapat yang keliru.

Melalui model pembelajaran *guided discovery* peserta didik dapat menumbuhkan perannya secara aktif, berpikir kritis, inovatif, dan siswa lebih bebas untuk memahami konsep materi menggunakan pola pikirnya. Model tersebut cocok karena peserta didik dapat mengembangkan keyakinan (efikasi diri) dalam memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2017) terkait *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII SMPN 3 Sungguminasa Kab. Gowa,* diketahui bahwa dengan menggunakan model *Guided Discovery* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Putri et al. (2017) terkait penerapan *Pembelajaran Guided Discovery untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Penguasaan Konsep Siswa,* didapatkan bahwa pembelajaran *Guided Discovery* praktis dan efektif dalam meningkatkan efikasi diri dan penguasaan konsep siswa.

Berdasarkan potensi penerapan *Guided Discovery* pada pembelajaran serta masalah yang saat ini terjadi di lingkungan sekolah, maka penting untuk dilakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery* terhadap peningkatan hasil belajar dan efikasi diri peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas VIII SMPN Gollek No 34 Kepulauan Selayar.

Adapun rumusan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *guided discovery* peserta didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar?
2. Bagaimanakah efikasi diri melalui model pembelajaran *guided discovery* peserta didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA melalui model pembelajaran langsung peserta didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar?
4. Bagaimanakah efikasi diri melalui model pembelajaran langsung peserta didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar?
5. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *guided discovery* terhadap peningkatan hasil belajar IPA dan efikasi diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar Selayar?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 di SMP Negeri Gollek No. 34 Kepulauan Selayar yang berlokasi di Jl. Gollek No. 1 Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test - post-test control group design.* Penelitian ini memanfaatkan dua kelas, yakni: satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Desain penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian Eksperimen

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_1	-	O_2

Keterangan:
Kelompok Eksperimen: menggunakan model *guided discovery*
Kelompok Kontrol: menggunakan model pembelajaran langsung
O_1: *Pretest* berupa tes hasil belajar dan angket efikasi diri untuk mengungkap kemampuan awal
O_2: *Posttest* berupa tes hasil belajar dan angket efikasi diriuntuk mengungkap kemampuan akhir
X_1: Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery*

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh rombel kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 2 (dua) rombel, yaitu kelas VIII A dan Kelas VIII B dengan pengambilan sampel rombel secara acak atau random untuk kelompok eksperimen. Jumlah siswa untuk kelompok eksperimen 20 Orang sedangkan kelas kontrol 14 orang. Variabel bebas adalah model pembelajaran *guided discovery.*

Variabel terikat adalah hasil belajar IPA dan efikasi diri peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan non tes. Metode tes berupa soal pilihan ganda, dan non tes berupa angket. Analisis data penelitian menggunakan uji N-Gain, uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk* dan uji homogenitas menggunakan metode *Levene's*. Uji Hipotesis menggunakan uji t *(independent sample test*) dengan datanya diambil dari data N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh penerapan model *guided discovery* terhadap hasil belajar dan efikasi diri peserta didik yang dibantu dengan program SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi hasil belajar siswa kelas eksperimen (menggunakan model *Guided Discovery*).

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Pretest–Postest* pada Kelas Eksperimen Peserta Didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	
		Pre test	Pots test
1	Jumlah Sampel	20	20
2	Rata-rata	41,85	73,8
3	Nilai Tertinggi	70	93
4	Nilai Terendah	13	50
5	Standar deviasi	21,26	11,79

Tabel 2 menunjukkan data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen. Data hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata peserta didik adalah 41,85, nilai tertinggi 70 dan terendah 13 dengan standar deviasi 21,26. Untuk *posttest,* nilai rata-ratanya 73,8 dengan nilai tertinggi 93, nilai terendah 50, dan standar deviasi 11,79.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen Peserta Didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar

Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen			
		Pre test		Post test	
		F	%	F	%
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0	3	15
75 – 84	Tinggi	0	0	8	40
65 – 74	Sedang	4	20	4	20
55 – 64	Rendah	5	25	3	15
0 – 54	Sangat Rendah	11	55	2	10
Jumlah		20	100	20	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi jumlah peserta didik dan persentase hasil belajar untuk kelas eksperimen. Berdasarkan hasil *pretest* kelas eksperimen terdapat 4 siswa yang nilainya termasuk kategori sedang dengan persentase 20%, 5 siswa kategori rendah dengan persentase 25% dan 11 siswa pada kategori sangat rendah dengan persentase 55%.

Hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan terjadinya perubahan dimana terdapat 3 siswa yang nilainya termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 15%, 8 siswa dengan kategori tinggi dengan persentase 40%, 4 siswa dengan kategori sedang dengan persentase 20%, 3 siswa dengan kategori rendah dengan persentase 15% dan 2 siswa dengan kategori sangat rendah dengan persentase 10%. Dengan demikian, *posttest* kelas eksperimen mengalami penambahan persentatase nilai hasil belajar untuk kategori sangat tinggi dan tinggi, sedangkan untuk kategori rendah dan sangat rendah mengalami penurunan.

Tabel 4. N-Gain Hasil Belajar Kelas Eksperimen Peserta Didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar

Kelas Eksperimen			
Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$g > 0,7$	3	15%	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	17	85%	Sedang
$g < 0,3$	-	-	Rendah

Tabel 4 menunjukkan besarnya peningkatan hasil belajar untuk kelas

eksperimen yang berada pada kategori sedang dengan frekuensi 17 dan persentase 85%.

2. Deskripsi efikasi diri siswa kelas eksperimen (menggunakan model *Guided Discovery*).

Tabel 5. Statistik Deskriptif Efikasi Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN Gollek No.34 Kepulauan Selayar pada Kelas Eksperimen

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	
		Pre test	Pots test
1	Jumlah Sampel	20	20
2	Rata-rata	96,25	116,1
3	Skor Tertinggi	120	147
4	Skor Terendah	87	92
5	Standar deviasi	8,54	12,95

Tabel 5 menunjukkan skor rata-rata efikasi diri pretest kelas eksperimen adalah 96,25, dengan skor tertinggi 120 dan skor terendah 87. Sedangkan untuk posttest skor rata-ratanya 116,1 dengan skor tertinggi 147 dan skor terendah 92. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor efikasi diri peserta didik setelah penggunaan model guided discovery lebih besar dari sebelum diberikan model *guided discovery*.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Efikasi Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar pada Kelas Eksperimen

Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen			
		Pre test		Post test	
		F	%	F	%
137 – 150	Sangat Tinggi	0	0	1	5
123- 136	Tinggi	0	0	5	25
110 – 122	Sedang	2	10	10	50
97 – 109	Rendah	8	40	2	10
0 – 96	Sangat Rendah	10	50	2	10
Jumlah		20	100	20	100

Tabel 6 menunjukkan distribusi jumlah peserta didik dan persentase efikasi diri pada kelas eksperimen. Dimana pada kelas eksperimen sebelum diterapkan model *guided discovery* terdapat 2 orang peserta didik yang skor efikasinya berada pada kategori sedang dengan persentase 10%, 8 orang pada kategori rendah dengan persentase 40% dan 10 orang pada kategori sangat rendah dengan persentase 50%.

Setelah diterapkan model pembelajaran *guided discovery,* efikasi diri peserta didik meningkat dari yang pada saat *pre test* tidak terdapat siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi tetapi setelah diterapkan terdapat 1 orang siswa pada kategori sangat tinggi dengan persentase 5%, dan terdapat 5 orang siswa pada kategori tinggi dengan persentase 25%, jumlah siswa pada kategori sedang bertambah dimana pada saat pre test hanya terdapat 2 orang siswa tetapi pada saat pos test bertambah menjadi 10 orang siswa dengan persentase 50%, jumlah siswa pada kategori rendah mengalami penurunan dimana pada saat pre test terdapat 8 orang siswa tetapi saat pos test sudah berkurang menjadi 2 orang siswa dengan persentase 10%, serta pada kategori sangat rendah juga mengalami penurunan dimana pada saat pre test terdapat 10 orang siswa dengan persentase 50% tetapi setelah post test menjadi 2 orang siswa dengan persentase 10%.

Tabel 7. N-Gain Efikasi Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar Pada Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$g > 0,7$	1	5%	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	15	75%	Sedang
$g < 0,3$	4	20%	Rendah

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan besarnya peningkatan efikasi diri peserta didik, dimana untuk kelas eksperimen didapatkan bahwa terdapat 1 peserta didik yang efikasi dirinya termasuk kategori tinggi, 15 peserta didik termasuk kategori sedang, dan 4 orang kategori rendah, secara umum peningkatan efikasi diri peserta didik pada kelas eksperimen termasuk kategori sedang dengan persentase 75%.

3. Deskripsi hasil belajar siswa kelas kontrol (model pembelajaran langsung)

Tabel 8. Statistik Deskriptif *Pre test – Pos test* pada Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar

No.	Statistik	Kelas Kontrol	
		Pre test	Post Test
1	Jumlah Sampel	14	14
2	Rata-rata	36,57	51,5
3	Nilai Tertinggi	63	80
4	Nilai Terendah	13	27
5	Standar deviasi	17,55	20,17

Tabel 8 menunjukkan data hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol terlihat bahwa nilai rata-rata untuk *pretest* adalah 36,57, nilai tertinggi untuk *pretest* 63 dan terendah 13 dengan standar deviasi 17,55. Untuk *posttest* nilai rata-ratanya 51,5 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 27 dengan standar deviasi 11,79.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Hasil Belajar pada Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar

Nilai	Kategori	Kelas Kontrol			
		Pre test		Post Test	
		F	%	F	%
85 – 100	Sangat Tinggi		0	0	0
75 – 84	Tinggi		0	3	21,4
65 – 74	Sedang		0	2	14,3
55 – 64	Rendah	4	28,6	1	7,14
0 – 54	Sangat Rendah	10	71,4	8	57,1
Jumlah		14	100	14	100

Tabel 9 menunjukkan distribusi dan persentase nilai hasil belajar pada kelas kontrol, dimana untuk pretest ada 4 orang peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 28,6%, dan 10 orang peserta didik pada kategori sangat rendah dengan persentase 71%. Sedangkan untuk posttest terdapat 3 orang siswa pada kategori tinggi dengan persentase 21,4%, 2 orang pada kategori sedang dengan persentase 14,3%, 1 orang pada kategori rendah dan 8 orang pada kategori sangat rendah. Berdasarkan pretest dan posttest didapatkan bahwa persentase hasil belajar untuk kelas kontrol berada pada kategori sangat rendah dengan persentase untuk pretest 71,4% dan untuk posttest juga pada kategori sangat rendah dengan persentase 57,1%.

Tabel 10. N-Gain Hasil Belajar Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Seelayar

Kelas Kontrol			
Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$g \geq 0,7$	-	-	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	4	28,50%	Sedang
$g < 0,3$	10	71%	Rendah

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa peningkatan hasil belajar kelas kontrol berada pada kategori rendah dengan persentase 71%.

4. Deskripsi efikasi diri kelas kontrol

Tabel 11. Statistik Deskriptif Efikasi Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN Gollek No.34 Kepulauan Selayar pada Kelas Kontrol

No.	Statistik	Kelas Kontrol	
		Pre test	Post Test
1	Jumlah Sampel	14	14
2	Rata-rata	94	98,78
3	Skor Tertinggi	106	119
4	Skor Terendah	75	73
5	Standar deviasi	9,14	13,63

Tabel 11 menunjukkan rata-rata skor efikasi diri peserta didik pada kelas kontrol saat pretest adalah 94, dengan skor tertinggi 106 dan skor terendah 75. Sedangkan pada saat posttest rata-rata skornya 98,78 dengan skor tertinggi 119 dan skor terendah 73.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Efikasi Diri pada Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar

Nilai	Kategori	Kelas Kontrol			
		Pre test		Post Test	
		F	%	F	%
137 – 150	Sangat Tinggi	0	0	0	0
123- 136	Tinggi	0	0	0	0
110 – 122	Sedang	0	0	3	21,4
97 – 109	Rendah	7	50	6	42,9
0 – 96	Sangat Rendah	7	50	5	35,7
Jumlah		14	100	14	100

Tabel 12 menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase efikasi diri kelas kontrol saat pretest dan posttest. Saat pretest terdapat 7 orang peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 50% dan 7 orang, kategori sangat rendah dengan persentase 50%, sedangkan untuk posttest terdapat 3 orang peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 21,4%, 6 orang pada kategori rendah dengan persentase 42,9% dan 5 orang pada kategori sangat rendah dengan persentase 35,7%.

Tabel 13. N-Gain Hasil Belajar Kelas Kontrol VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar

Kelas Kontrol			
Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$g > 0,7$	-	-	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	1	7,14%	Sedang
$g < 0,3$	13	93%	Rendah

Data pada tabel 13 menunjukkan peningkatan efikasi diri peserta didik pada kelas kontrol termasuk kategori rendah dengan persentase 93%.

5. Analisis Inferensial Hasil Belajar dan Efikasi Diri Peserta Didik

Setelah dilakukan pengujian terhadap uji normalitas dan uji homogenitas serta dinyatakan normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T (*independent sample test*) dengan menggunakan data N-Gain dari hasil belajar dan efikasi diri, hasil uji T dengan aplikasi SPSS ditunjukkan pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar dan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Hasil Belajar	0,000	Berpengaruh signifikan
Efikasi Diri	0,000	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan data pada tabel 14, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis peningkatan hasil belajar IPA dan efikasi diri peserta didik kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar yang melibatkan kelas eksperimen (yang menggunakan model *guided discovery*) berpengaruh signifikan.

Pembahasan

1. Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *Guided Discovery*

Penilaian hasil belajar pada kelas eksperimen termasuk kategori sedang, hal ini disebabkan oleh karena kelebihan dari model pembelajaran *guided discovery* dimana siswa aktif dalam belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir dan mereka mengalami sendiri proses menemukannya dimana dengan cara ini lebih lama diingat, serta melatih siswa untuk belajar lebih mandiri. Capaian hasil belajar ini sesuai dengan hasil penelitian Ulumi (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2017) bahwa dengan menggunakan model *Guided Discovery* ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Efikasi Diri Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *Guided Discovery*

Penilaian efikasi diri peserta didik termasuk kategori sedang, hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang sudah mulai bersifat *student center* dimana terlihat pada saat proses pembelajaran siswa sudah mulai mengembangkan kepercayaan dirinya, karena mereka dilibatkan dalam pembelajaran sehingga melatih kemampuan efikasi diri mereka, dengan mulai berani mengajukan pendapat dengan mengangkat tangan, berani merumuskan masalah dan membuat hipotesis tanpa takut salah. Capaian efikasi diri peserta didik ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri et al. (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran *Guided Discovery* praktis dan efektif dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik.

3. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Langsung

Penilaian hasil belajar yang diperoleh termasuk kategori rendah, hal ini disebabkan siswa yang cenderung pasif pada proses pembelajaran karena adanya dominasi guru dimana guru memberikan materi dengan menjelaskan kepada siswa tanpa siswa harus membangun pengetahuannya sendiri. Dampak dari dominansi guru yang mempangaruhi hasil belajar siswa ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Widiyanti,dkk (2015) bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh aktivitas belajar yang berfokus pada guru dan sikap pasif siswa dalam pembelajaran.

4. Efikasi Diri Peserta Dididk dengan Model Pembelajaran Langsung

Penilaian efikasi diri peserta didik termasuk kategori rendah . Perolehan skor yang rendah ini disebabkan oleh pembelajaran yang bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru membuat siswa kurang aktif sehingga perhatian terhadap proses pembelajaran kurang dan menimbulkan kejenuhan pada siswa.

5. Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery terhadap peningkatan hasil belajar, dan efikasi diri peserta didik

Pengaruh model pembelajaran guided discovery terhadap hasil belajar peserta didik diketahui melalui signifikansi pada uji hipotesis (uji *independent sample t-test*) dengan membandingkan nilai N-Gain hasil

belajar peserta didik dan dapat disimpulkan model pembelajaran *guided discovery* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar. Hal tersebut dikarenakan, model pembelajaran *guided discovery* adalah salah satu model pembelajaran yang *student centered* dimana dalam proses pembelajarannya menggunakan langkah-langkah yang variatif, interaktif, sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Efikasi diri peserta didik salah satu variabel terikat yang diteliti dan dikaji dalam penelitian ini. Langkah awal sebelum adanya perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol sebelumnya melakukan *pre test* dengan mengukur tingkat efikasi diri siswa melalui angket pra eksperimen untuk mencari tahu kondisi awal efikasi diri peserta didik.

Berdasarkan hasil pretest efikasi diri baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai rata-rata skornya berkisar diangka 94-96 berada pada kategori rendah. Akan tetapi setelah penerapan model pembelajaran *guided discovery* pada kelas eksperimen di dapatkan perbedaan dan dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *guided discovery* memberikan pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran langsung. Pengaruh positif pada efikasi diri peserta didik menunjukkan bahwasanya model pembelajaran *guided discovery* dapat membangkitkan sikap optimis menghadapi kesulitan tugas, kegigihan dalam belajar dan penguasaan berbagai materi dalam proses pembelajaran.

Hal itu sejalan dengan pendapat Bandura yang mengemukakan bahwa efikasi diri peserta didik dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui 4 sumber informasi utama, diantaranya yaitu (1) pengalaman keberhasilan; (2) Pengalaman orang lain; (3) persuasi verbal; dan (4) kondisi fisiologis. Pembelajaran dengan model *guided discovery*, peserta didik belajar melalui pengalaman pribadi secara nyata dan belajar melalui pengalaman orang lain dalam proses pembelajaran yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Dari kegiatan tersebut peserta didik dapat menumbuhkan dan meningkatkan efikasi dirinya, peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang memberikan arahan dan umpan balik berupa persuasi verbal seperti saran, nasihat dan bimbingan dapat meningkatkan keyakinan peserta didik tentang kemampuan yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan penelitian Dwi Purwati (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *guided discovery* efektif dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik serta Retno Putri (2017) menyatakan bahwa *guided discovery learning* memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatakan efikasi diri peserta didik. Selain itu berdasarkan penelitian Puspita, dkk (2017), menyatakan bahwa peningkatan *self efficacy* peserta didik yang mengikuti *guided discovery learning* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan paparan data dan pendapat oleh beberapa ahli, bahwasanya efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan Alwisol (2009) mengungkapkan bahwa orang yang efikasi dirinya tinggi percaya bahwa dia dapat mengerjakan sesuai dengan tuntutan situasi dan harapan hasilnya sesuai dengan kemampuan diri, orang itu akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai. Dalam konteks pendidikan dan belajar, efikasi diri perlu dimiliki setiap peserta didik agar mereka yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga sesulit apapun materi maupun soal ulangan yang dihadapi, mereka yakin bisa menyelesaikannya. Selain itu efikasi diri mendorong peserta didik untuk lebih mematangkan diri sebagai bentuk persiapan menghadapi tantangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN Gollek No. 34 Kepulauan Selayar dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar kognitif peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *guided discovery* termasuk kategori sedang; (2) Efikasi diri peserta didik setelah dibelajar-kan dengan model pembelajaran *guided discovery* berada

pada kategori sedang; (3) Hasil belajar kognitif peserta didik yang dibelajarakan dengan model pembelajaran langsung berada pada kategori rendah; (4) skor efikasi diri peserta didik setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung berada pada kategori rendah; dan (5) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *guided discovery* terhadap peningkatan hasil belajar dan efikasi diri peserta didik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adapun saran yang diajukan peneliti yaitu agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengkaji pengaruh penerapan Guided Discovery pada peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian.* UMM Press.

Eggen, P. (2012). *Strategi Dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*. PT Indeks.

Puspita, E., Noer, S., & Gunawibowo, P. (2017). Efektivitas Guided Discovery Learning Ditinjau dari Kemampuan Representasi Matematis dan Self Efficacy. *Jurnal pendidikan matematika universitas lampung*, *5*.

Putri, D. R., Rudibyani, R. B., & Sofya, E. (2017). Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, *6*(2), 140459.

Risnawita, S., & Ghufron, M. (2010). *Teori-teori Psikologi*. ArRuzz Media Group.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

Ulumi, D. F. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014*.

Utami, T. K. (2019). *Hubungan Self Efficacy (Efikasi Diri) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN (SMPN 2 Sentajoraya dan SMPN 1 Benai) di Kabupaten Kuantan Singingi Riau Tahun Ajaran 2019/2020* [PhD Thesis]. Universitas Islam Riau.

Widiyanti, F., Indriyanti, D. R., & Ngabekti, S. (2015). *The Effectiveness of The Application of Scientific Literacy-Based Natural Science Teaching Set Toward The Students' Learning Activities and Outcomes on The Topic of The Interaction of Living Organism and Environment*. 5.

Yunita, S. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin.